

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DI KELAS IV SD NEGERI 04 LANGUNG SAIYO
KECAMATAN RAO UTARA KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh

KARTINI

NIM.56828

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

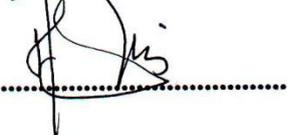
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas
IV SD Negeri 04 Langunag Saiyo Kecamatan Rao
Utara Kabupaten Pasaman**

Nama : Kartini
NIM : 56828
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, S.Pd	
3. Anggota	: DR. Yalvema Miaz, MA	
4. Anggota	: Drs. Nasrul, S.Pd	
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	

ABSTRAK

Kartini, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 04 Langung Saiyo bahwa dalam Pembelajaran IPS dalam penyajian materi pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara, siswa hanya menerima saja materi yang diajarkan, guru kurang demokratis sehingga proses pembelajaran monoton, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menggunakan teknik observasi dan instrumen tes pengamatan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Langung Saiyo. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 04 Langung Saiyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) perencanaan siklus I pertemuan 1 dengan persentase 72% dan pertemuan 2 84%, siklus II pertemuan 1 90% dan pertemuan 2 97%, b) Pelaksanaan siklus I aspek guru pertemuan 1 75% dan pertemuan 2 78% dan siklus II pertemuan 1 94% dan pertemuan 2 97% dan aspek siswa siklus I pertemuan 1 47% dan pertemuan 2 59% dan siklus II pertemuan 1 84% dan pertemuan 2 94%, c) hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 60,85 dan pertemuan 2 67,75 dan siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata meningkat menjadi 76,50 dan pertemuan 2 89,25. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP-IV Bukittinggi yang telah banyak membantu memberikan informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd dan Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat menunjang kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yalvema Miaz MA, Drs. Nasrul, S.Pd dan Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Irwan S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Defrianto A.Ma Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman sekaligus sebagai pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Penghargaan dan penghormatan tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta Ayahanda Muallim Lubis dan Ibuanda Yurni serta Kakak, Abang dan Adik yang senang tiasa ikhlas berdoa dan memberikan dukungan baik material maupun spritual agar skripsi ini cepat selesai.
9. Buat rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'alam.

Langung Saiyo, juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR DIAGRAM	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses dan Hasil Belajar.	12
a. Proses Pembelajaran.	12
b. Pengertian Hasil Belajar.	13
c. Hasil pembelajaran IPS.	14
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.	16
c. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial.	17
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
e. Ruang Lingkup yang Dikaji.....	18
3. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran.	19
b. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	20
c. Asas Utama Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	22

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	22
e. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	25
f. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	27
g. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	28
h. Pembelajaran IPS Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> ...	29
B. Kerangka Teori.	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.	36
2. Subjek Penelitian.	36
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	37
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan.....	37
b. Jenis Penelitian.	39
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan.	43
c. Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	47
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.	
E. Analisis Data.	
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan 1.	52
a. Perencanaan Pembelajaran.	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
c. Pengamatan.....	64
1) Pengamatan terhadap RPP.....	64
2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	67
3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.	70

4) Hasil Belajar.....	74
d. Refleksi.....	76
1) Perencanaan Pembelajaran.....	76
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
3) Hasil Belajar.....	81
2.Siklus I Pertemuan 2.....	82
a. Perencanaan Pembelajaran.....	82
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	84
c. Pengamatan.....	93
1) Pengamatan Terhadap RPP.....	93
2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	95
3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.....	99
4) Hasil Belajar.....	103
d. Refleksi.....	105
1) Perencanaan Pembelajaran.....	105
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
3) Hasil Belajar.....	110
3.Siklus II Pertemuan 1.....	111
a. Perencanaan Pembelajaran.....	111
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
c. Pengamatan.....	123
1) Pengamatan Terhadap RPP.....	123
2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	125
3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.....	129
4) Hasil Belajar.....	132
d. Refleksi.....	134
1) Perencanaan Pembelajaran.....	134
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
3) Hasil Belajar.....	139
4.Siklus II Pertemuan 2.....	140
a. Perencanaan Pembelajaran.....	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	142
c. Pengamatan.....	152
1) Pengamatan Terhadap RPP.....	152
2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	154
3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.....	158
4) hasil Belajar.....	161
d. Refleksi.....	163
1) Perencanaan Pembelajaran.....	163
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	164
3) Hasil Belajar.....	167
B. . Pembahasan.....	168
1.Pembahasan Siklus I.....	168
a. Perencanaan.....	168
b. Pelaksanaan.....	172

c. Hasil Belajar.....	176
2.Pembahasan Siklus II.....	177
a. Perencanaan.....	177
b. Pelaksanaan.....	179
c. Hasil Belajar.....	183
V. PENUTUP	
a... Simpulan.....	187
b... Saran.....	188

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1.	Nilai Ujian Semester 1 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.	5
2.	Hasil Belajar Siswa SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Siklus I Pertemuan 1.	75
3.	Hasil Belajar Siswa SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Siklus I Pertemuan 2.	104
4.	Hasil Belajar Siswa SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Siklus II Pertemuan 1.	133
5.	Hasil Belajar Siswa SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman Siklus II Peremuan 2.	162
6.	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.	185
7.	Tabel Hasil Nilai Belajar Kelompok Siswa.	332

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori.....	35
2. Bagan Alur Penelitian.....	41

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II. 186

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	192
2. Uraian Materi.....	198
3. Media Pembelajaran.....	202
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	204
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	209
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	210
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	212
8. Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan RPP.....	214
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	218
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	224
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	229
12. Uraian Materi.....	235
13. Media Pembelajaran.....	237
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	239
15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	244
16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	245
17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	247
18. Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan RPP.....	249
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	253
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	259
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	263
22. Uraian Materi.....	269
23. Media Pembelajaran.....	272
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	274
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	278
26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	279
27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	281
28. Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan RPP.....	283

29. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	287
30. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	292
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	297
32. Uraian Materi.....	303
33. Media Pembelajaran.....	306
34. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	307
35. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	312
36. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	313
37. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	315
38. Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan RPP.....	317
39. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	321
40. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	327
41. Foto Dokumentasi Siswa SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.....	334
42. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.....	336
43. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	337

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Adapun tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Depdiknas (2006:164) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sebab mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membekali siswa dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat seperti kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, bekerjasama dan keterampilan berkomunikasi baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Di samping itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga membentuk siswa menjadi warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spritual, intelektual, dan sosial yang nantinya akan menuju terbentuknya masyarakat yang madani.

Agar terwujud pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah

dikemukakan di atas, maka guru sebagai fasilitator dan motifator bagi siswa hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang memfokuskan pada pembelajaran siswa aktif. Melalui wahana diskusi dan pemahaman sehingga dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, akan menjadi pendorong untuk belajar lebih giat serta berfikir secara logis, kritis dalam memecahkan masalah yang ditemuinya.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa yang aktif, dan berfikir secara logis, kritis dalam memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru harus bisa meningkatkan cara belajar yang inovatif atau dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara mengubah proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang lebih menantang siswa untuk lebih aktif. Pembelajaran yang aktif tersebut harus menggunakan berbagai cara atau model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman siswa dan sesuai dengan materi yang akan kita ajarkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2007:42) “bahwa seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran”. Selain itu guru juga harus menguasai berbagai macam model pembelajaran yang

inovatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam mengelola proses pembelajaran menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa agar tercipta interaksi yang positif. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran juga akan membuat hasil belajar siswa lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Agar tercapai proses pembelajaran yang lebih baik maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif supaya proses pembelajaran lebih bermakna, bekesan serta dapat dikuasai siswa, terutama di kelas tinggi hendaknya disajikan secara interaktif sehingga minat, motivasi dan semangat siswa untuk belajar lebih meningkat.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Rabu, 7 Desember 2011 di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman bertolak belakang dengan pembelajaran yang diinginkan (PAIKEM) karena terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar tersebut antara lain: 1) guru jarang menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara, siswa hanya menerima saja materi yang diajarkan, 3) guru

kurang demokratis sehingga proses pembelajaran monoton. Hal tersebut akan berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran yakni: 1) sikap kurang mampu mengeluarkan pendapat dan berbicara apabila diadakan diskusi, 2) kemampuan kerjasama antar siswa rendah, 3) motivasi dan minat belajar siswa kurang sehingga kelas kurang bersemangat dan bergairah, 4) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena terbiasa mendengarkan materi pelajaran dari guru.

Berdasarkan permasalahan di atas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata ujian semester 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 65. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester 1 belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nilai Semester 1 IPS Siswa Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao

Utara Kabupaten Pasaman TP. 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	AD	65	70	√	
2	ADH	65	45		√
3	AH	65	65	√	
4	AS	65	60		√
5	CR	65	60		√
6	DPS	65	75	√	
7	HE	65	55		√
8	K	65	80	√	
9	NAA	65	60		√
10	NF	65	40		√
11	NK	65	75	√	
12	NMF	65	60		√
13	NZI	65	50		√
14	SA	65	55		√
15	MJS	65	60		√
16	SRD	65	45		√
17	SW	65	70	√	
18	SNH	65	75	√	
19	TF	65	60		√
20	W	65	85	√	
	Jumlah		1185		
	Rata-rata		59,25		
	Persentase			40%	60%

Sumber: Data sekunder Nilai Semester 1 Siswa Kelas IV TP.2011/2012.

Dari tabel di atas dapat dimaknai bahwa siswa yang menunjukkan kriteria ketuntasan hanya 8 orang dari 20 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dari 20 siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Supaya terwujud pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai dengan tujuan, manfaat dan target yang telah ditetapkan maka dalam pembelajaran guru dapat mempergunakan berbagai model pembelajaran. Model dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan, sehingga guru dapat menyediakan alat, media dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Joice (dalam Trianto, 2010:52) bahwa model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Sedangkan Arends (dalam Trianto, 2010:54) “mengemukakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Dari pendapat di atas dapat juga kita simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa baik dilihat dari pengaruh penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan keterampilan sikap sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa di dalam kehidupan terutama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS yaitu Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini dimulai dari presentase guru tentang tujuan materi pembelajaran, menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar, menciptakan/mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai masukan, memberikan peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupannya, memperkuat koneksi syaraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuannya, dan memberikan umpan balik pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, maupun pemberian hadiah.

Menurut Bobbi (2009:161) pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “pengubahan belajar yang ilmiah dengan semua nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar”. Sedangkan Suyatno (2009:41) mengemukakan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah :

“Pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, keterlibatan siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Herdian ([dalam http://multiply. or. id/29/04/2009](http://multiply.or.id/29/04/2009)) “*Quantum Teaching* adalah sebuah kekuatan yang memadukan multisensori, multikecerdasan, dan

kompatibel dengan otak yang di dalamnya meramu konsep berbagai teori otak kanan dan kiri, kecerdasan ganda, dan belajar berdasarkan pengalaman dan simulasi/permainan”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang menyenangkan dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, pengalaman atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, olah raga, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa kehidupan mereka keduniannya dan memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia tersebut. Sehingga terbentuklah dunia baru, model mental, rumus dan lain-lain yang didapatkan dengan menjelajahi kaitan dan interaksi, baik siswa maupun guru mendapatkan pemahaman baru. Atau dengan kata lain “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa

di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di

Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dari berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS terutama:

1. Bagi penulis

Salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 dalam menambah pengetahuan praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Langgung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Langung Saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

3. Bagi lembaga dan instansi pendidikan yang terkait (sekolah) dapat bermamfaat sebagai bahan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Langgung saiyo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Proses dan Hasil Belajar

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pasti dialami oleh setiap manusia sepanjang hayat baik diperolehnya secara formal maupun nonformal. Proses pembelajaran itu juga didapatkan secara singkat dan juga dalam jangka waktu yang panjang karena proses pembelajaran itu membutuhkan waktu dan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru memahami sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran karena guru adalah sebagai sumber dalam proses pembelajaran dan juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina (2008:26) mendefenisikan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai proses kerja sama”.

Sedangkan Yatim (2009:20) menyatakan bahwa “proses pembelajaran sebagai prosedur yang terorganisasi dimana tercakup langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasi dan mengadakan evaluasi”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah usaha guru untuk memanfaatkan segala potensi baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (lingkungan) yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Nana (2008:3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan pengertian hasil belajar Menurut S.Nasution (dalam Kunandar 2007:276) “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat kita beri kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Bentuk kognitif dari hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari hasil evaluasi yang dimasukkan dalam nilai rapor. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dilakukan pengukuran dan evaluasi.

Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditujukan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil anak dalam periode tertentu dalam belajar.

c. Hasil Pembelajaran IPS

Hasil pembelajaran dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu meliputi tiga aspek yang harus dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Menurut Kunanadar (2008:385) tiga aspek tersebut adalah:

“Kognitif, afektif, dan psikomotor, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi”.

Sedangkan menurut Wina (2008:128) mengklafikasikan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam tiga aspek juga yaitu:

1) aspek kognitif yaitu kemampuan intelektual meliputi, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) aspek afektif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai, dan apresiasi meliputi, penerimaan, merespon, menghargai, organisasi, dan pola hidup, 3) aspek psikomotorik yaitu semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan meliputi, meniru, menggunakan, ketepatan, merangkai, dan naturalisasi”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui bagaimana penilaian yang harus digunakan. Penilaian itu mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif adalah yang

berkenaan dengan intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, aspek afektif adalah aspek yang berkenaan dengan sikap nilai dan apresiasi yang meliputi penerimaan, merespon, menghargai, organisasi, dan pola hidup, sedangkan aspek psikomotor adalah aspek yang berkenaan dengan tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan yang meliputi meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisme.

Jadi itulah tiga aspek yang harus dipahami oleh seorang guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran terutama dalam proses penilaian atau hasil belajar siswa. Dari tiga aspek tersebut yang paling dominan harus dikuasai siswa adalah aspek afektif karena aspek afektif tersebut berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi siswa, yang nantinya mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar karena aspek afektif tersebut sangat berpengaruh terhadap dirinya dan lingkungannya.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptannya yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Depdiknas (2006:4.1) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi”.

Selanjutnya Kokasih (dalam Sapriya, dkk 2006:7) “merumuskan IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan pada tingkat persekolahan”. Sedangkan Menurut Etin (2007:14) “IPS adalah pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia di lingkungan masyarakat dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dalam berbaagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya dan dapat menimbulkan sikap positif untuk memperbaiki terhadap masalah yang terjadi, serta melatih untuk mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:164) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan pendapat di atas Etin (2007:15) “menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, berbekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah siswa mampu mengenal konsep-konsep lingkungan dengan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan memiliki sikap positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi.

c. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mempunyai manfaat yang harus kita ketahui dan pahami, adapun manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut menurut Ischk (1997:35) manfaat yang didapat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

- 1) pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, 2) kemampuan mengidentifikasi dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, 3) kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat, 4) kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat”.

Dalam Depdiknas (2006:4.1) “menyatakan bahwa manfaat IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan,

menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat IPS dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan pemahamannya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk mempersiapkan dan membekali dirinya terhadap perubahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memiliki batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Menurut Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. IPS diajarkan mulai dari kelas satu dengan jumlah jam sebanyak dua jam pelajaran perminggu, dan di kelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

e. Ruang Lingkup yang Akan Dikaji

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

Di sekolah dasar ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi keempat aspek di atas. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang aspek yang keempat yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dimana jika ekonomi

masyarakat terpenuhi maka masyarakatnya akan sejahtera. Akan tetapi, apabila kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi maka banyak terjadi masalah di lingkungan sekitar diantaranya kegiatan dalam perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi karena semua itu terlibat dan berkaitan dalam kegiatan ekonomi.

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial akan berhasil dengan baik apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa nantinya.

Menurut Joice (dalam Trianto,2007:5) menyatakan “model pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum”. Sedangkan Arends (dalam Trianto, 2010:54) “mengemukakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan–tujuan pengajaran, tahap–tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk

memperoleh pengalaman belajar dan peningkatan hasil pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru selaku pengajar.

b. Pengertian *Quantum Teaching*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apalagi dalam pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan aktif di dalam proses pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan yang logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Bobbi (2009:161) “pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang ilmiah dengan semua nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar”.

Herdian (dalam <http://multiply.or.id/29/04/2009>) “*Quantum Teaching* adalah sebuah kekuatan yang memadukan multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang di dalamnya meramu konsep berbagai teori otak kanan dan kiri, kecerdasan ganda, dan belajar berdasarkan pengalaman dan

simulasi/permainan”. Sedangkan Suyatno (2009:41) mengemukakan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah :

“Pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, keterlibatan siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, olah raga, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa kehidupan mereka keduniannya dan memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia tersebut.

Sehingga terbentuklah dunia baru, model mental, rumus dan lain-lain yang dibebaskan dengan menjelajahi kaitan dan interaksi bagi siswa. Dengan kata lain bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

c. Asas Utama Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* bersandar pada suatu konsep menurut Bobbi (24:2009) yaitu “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Hal ini bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran.

Tindakan ini akan memberi peluang pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, olah raga, rekreasi atau akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching juga memiliki prinsip-prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*, prinsip ini juga dapat berarti sebagai aturan aksi atau perbuatan yang diterima atau dikenal dan sebuah hukum, aksioma atau doktrin fundamental. Menurut De Porter, Reardon dan Nourie (dalam Made Wena 2001:161) model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip yaitu:

no	Prinsip	Penerapan di Kelas
1.	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah) sebagai sumber belajar bagi siswa.
2.	Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran mempunyai tujuan.	Dalam hal ini setiap kegiatan pembelajaran harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran harus dijelaskan pada siswa.

3.	Pengalaman sebelum pemberian nama: proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori) harus memberikan siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
4.	Akui setiap usaha: dalam setiap proses pembelajaran siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru harus mampu memberikan penghargaan/pengakuan terhadap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.
5.	Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiatif positif dengan belajar.	Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik kepada siswa baik individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:81) prinsip pembelajaran

Quantum Teaching sebagai berikut:

1. Terapkanlah hidup dalam integritas, dalam proses pembelajaran bersikaplah apa adanya, tulus dan menyeluruh yang lahir ketika nilai-nilai dan perilaku kita menyatu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan belajar yang ideal atau diinginkan.
2. Akulah kegagalan dapat membawa kesuksesan, dalam proses pembelajaran kita harus mengerti dan mengakui bahwa kesalahan atau kegagalan dapat memberikan informasi kepada kita yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut sehingga kita dapat berhasil.

3. Berbicaralah dengan niat baik, dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan langsung dalam proses pembelajaran.
4. Tegaskanlah komitmen, dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa harus mengetahui visi-misi tanpa ragu-ragu, tetap pada rel yang telah ditetapkan.
5. Jadilah pemilik, dalam proses pembelajaran harus ada tanggung jawab, tanpa tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu.
6. Tetaplah lentur, dalam proses pembelajaran pertahankan kemampuan untuk mengubah yang sedang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
7. Pertahankan keseimbangan, dalam proses pembelajaran pertahankan jiwa, tubuh, emosi dan semangat dalam satu kesatuan dan semangat dan kesejajaran agar proses dan hasil pembelajaran efektif dan optimal.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* adalah guru harus mampu merancang dan mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas, dan menjelaskan apa tujuan dari pembelajaran dilakukan, dan guru juga harus mampu merancang dan mendorong siswa untuk melakukan penelitian berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh dan mengakui terhadap apa

yang mereka peroleh sekalipun itu salah dan memberikan umpan balik yang positif terhadap keberhasilan siswa.

e. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dibagi atas dua kategori. Menurut Bobbi (2009:163) model pembelajaran *Quantum Teaching* itu sebagai berikut: konteks dan isi. Konteks meliputi : (1) lingkungan, (2) suasana, (3) landasan, dan (4) rancangan. Sedangkan isi mencakup masalah penyajian dan fasilitas (mempermudah proses pembelajaran).

Dalam konteks guru dituntut harus mampu mengubah : 1) suasana yang memberdayakan untuk kegiatan proses pembelajaran, 2) landasan yang kukuh untuk kegiatan proses pembelajaran, 3) lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, dan 4) rancangan pembelajaran yang dinamis. Sedangkan dalam isi guru dituntut untuk mampu menerapkan keterampilan penyampaian isi pembelajaran dan strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya.

Model konteks dan penerapannya dalam proses pembelajaran menurut Bobbi (2009:163) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan, hal ini terkait dengan penataan ruang kelas seperti penataan meja, kursi, pencahayaan, penataan media pembelajaran, gambar pada dinding kelas, dan penataan alat bantu mengajar.
2. Suasana, hal ini terkait dengan penciptaan suasana batin siswa saat belajar, lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan

dan kondusif, oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berbagai cara seperti: sikap simpatik, ramah, raut wajah yang penuh kasih sayang, humoris dan suara yang lembut tapi jelas.

3. Landasan, landasan ini mencakup: tujuan yang sama, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, dan peraturan yang jelas.
4. Rancangan, hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai media (visual, audio dan kinestik)

f. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Sugiyanto (2009:73) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum,
- 2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik,
- 3) Pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivis,
- 4) Pembelajaran kuantum lebih memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna,
- 5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi,
- 6) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamihahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat,
- 7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran,
- 8) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran,
- 9) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, dan prestasi,
- 10) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran,
- 11) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban,
- 12)

Pembelajaran kuantum menginteraksikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Menurut Herdian (dalam <http://multiply.or.id/29/04/2009>) pembelajaran

Quantum Teaching mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a) Berpangkal pada psikologi kognitif, b) bersifat manusia sebagai pelakunya, c) mengelaborasi manusia selaku pembelajar dengan lingkungan, d) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutuan bermakna, e) menyingkirkan hambatan dan halangan sehingga menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, f) menekankan kealamihan dan kewajaran proses pembelajaran, g) menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, h) memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, i) menyeimbangkan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi material, j) menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar, k) mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi, l) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran”.

Dari karakteristik model pembelajaran *Quantum teaching* dapat di beri kesimpulan jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuan dari pengalaman lingkungan. Sehingga dengan demikian materi pelajaran lebih dekat dengan anak sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*, dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan menurut Bobbi (2009:165) langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* itu sebagai berikut:

1)Tumbuhkan, Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus mampu

menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar, 2) Alami, Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan, 3) Namai, Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar, 4) Demonstrasikan, Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka, kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 5) Ulangi, Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa, 6) Rayakan, Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian dan pemberian hadiah.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:84) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku” dan manfaatkan kehidupan pelajar, 2) Alami, ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar, 3) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan, 4) Demonstrasikan, beri kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, 5) Ulangi, tunjukkan pada siswa cara-cara mengulangi materi dan menegaskan, aku tahu bahwa aku memang tahu, 6) Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Dari dua pendapat para ahli di atas dapat kita maknai bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Dalam kesempatan ini peneliti dalam penelitian memilih langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Bobbi,

karena pendapat Bobbi tersebut langkah-langkahnya sangat jelas, mudah dimengerti, dan sangat cocok untuk diajarkan dan dilaksanakan di sekolah dasar.

h. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching*

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar berhasil dengan baik dan efisien maka guru harus melakukan langkah-langkah di bawah ini:

Pada langkah pertama tumbuhkan. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa untuk belajar, dengan tumbuhnya minat siswa untuk belajar siswa akan sadar manfaat kegiatan pembelajaran bagi dirinya, salah satu cara seorang guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan gerakan penyegaran tubuh yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas sambil berdiri. Dengan melakukan gerakan tersebut maka minat siswa untuk belajar akan lebih meningkat.

Langkah yang kedua adalah alami yaitu proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata tentang materi yang akan diajarkan. Salah satu teknik yang dilakukan oleh guru dalam proses alami ini adalah dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan media gambar yang dipajang di depan kelas. Apakah siswa pernah mengalami atau melihat secara nyata gambar-gambar yang ada di depan kelas, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih meningkat dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi atau isi pembelajaran.

Langkah ketiga adalah namai di mana saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar. Dalam proses damai guru memintak siswa untuk menjelaskan konsep-konsep materi yang akan dipelajari dengan memintak siswa menjelaskan materi-materi dari pelajaran yang telah mereka alami tadi contohnya siswa menjelaskan dan mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi baik yang tradisonal maupun modern.

Pada langkah keempat adalah demonstrasi, guru memberikan kesempatan dan peluang bagi siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses demonstrasi siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya.

Langkah yang kelima adalah ulangi. Proses pengulangan dalam pembelajaran dapat memperkuat koneksi syaraf yang menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Proses pengulangan yang dilakukan adalah dengan memintak siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian dan memintak kelompok lain memberikan tanggapan, saran dan juga masukan terhadap hasil diskusi kelompok yang dibacakan di depan kelas. Dengan demikian siswa lebih yakin atas usaha dan ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Langkah yang keenam adalah rayakan, pemberian penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesanya. Salah satu teknik yang

dilakukan oleh guru dalam proses perayaan ini adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa berupa alat-alat tulis yang bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu proses pembelajaran yang mengubah cara pembelajaran menjadi meriah, menyenangkan dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, sehingga siswa menjadi semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Agar model pembelajaran *Quantum Teaching* ini berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dikaji harus sesuai dengan pengetahuan siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Menyediakan fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus bergairah bagi siswa dan mengundang kerja sama diantara siswa.

Jika penggunaan model pembelajaran di atas sudah terpenuhi maka, akan tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan peneliti terapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS peneliti terapkan menurut Bobbi, (2001:165) adalah:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau kehidupannya.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keigintahuan siswa.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan

mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka, kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

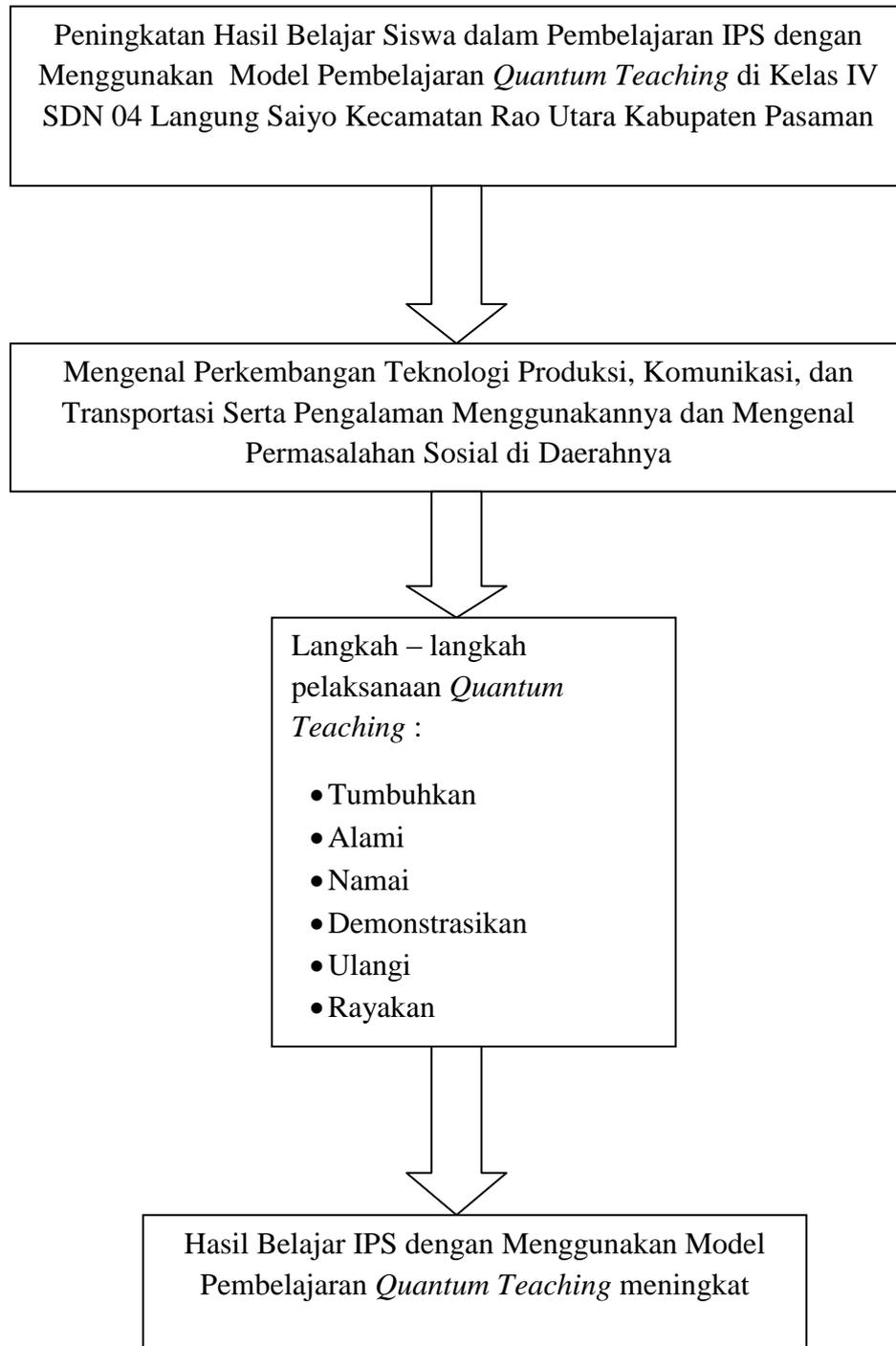
5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multikecerdasan.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian dan pemberian hadiah.

Bagan Kerangka Teori



kategori sangat baik, siklus II pertemuan 2 pelaksanaan kegiatan guru dengan persentase 97% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 47% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi dengan persentase 59% dengan kategori kurang. Sedangkan siklus II pertemuan 1 pelaksanaan kegiatan siswa dengan persentase 84% dengan kategori sangat baik, siklus II pertemuan 2 dengan persentase 84% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* setelah dilaksanakan beberapa kali pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS, yakni pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas 60,85 pada pertemuan 2 meningkat menjadi 67,75 pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas menjadi 76,50 dan pertemuan 2 rata-rata kelas mencapai 89,25.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* karena model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

2. Bagi guru yang ingin melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* supaya memahami langkah-langkahnya agar memperoleh hasil yang baik. Adapun langkah-langkah *Quantum Teaching* adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan.
3. Agar hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka guru harus memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, dialami oleh siswa secara langsung, memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Bobbi Deporter. 2009. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Quantum Teaching* (online).[http://multiply.or.id/diakses 02/01/2011](http://multiply.or.id/diakses%2002/01/2011)
- Ischak SU. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbut
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sapriya, Dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Press.

- Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto. 2009. *Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media